

BAB II

MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Menurut Hinzman (dalam Syah 2010:28) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi manusia atau hewan, disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Sedangkan menurut Purwanto (1990:84) bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut.

Belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam diri manusia yang didapat dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan percakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik, Howard L. Kingsleny (Baharuddin, 2009:163). Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-

kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar yang diinginkannya.
- b. Setiap peserta didik belajar berdasarkan berbagai variasi tempo atau masing-masing, sehingga terdapat berbagai variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan demikian, tempo dan kecepatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Peserta didik akan belajar lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan sehingga ia akan teros termotivasi untuk mempelajarinya.
- d. Penguasa terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran akan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna.
- e. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu

tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh (Sadirman, 2014: 73), mendefinisikan motivasi yaitu suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Oleh sebab itu, motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhanyut dengan persoalan perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Sardiman (2014:102) Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yaitu motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan rangsangan karena adanya tujuan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasari atas kemauan didalam diri maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Menurut Armstrong (2009:317_318) motivasi adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Istilah motivasi dapat merujuk kepada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara dimana individu memilih tujuan, dan cara dimana orang lain mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Tiga komponen motivasi adalah arah apa yang orang

coba lakukan, upaya beberapa keras seseorang mencoba, kegigihan berapa lama seseorang terus mencoba.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktro yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang di kehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

2. Sumber Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara lansung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya. Motivasi berasal dari kata “ *movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal” (Hasibuan, 2005:141). Berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sedangkan menurut Uno (2014:23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *interinsik*, berupa hasrat dangan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

eksterinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman (2014:89) ditinjau dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik disini adalah ingin menggapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contohnya siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya tidak karena tujuan yang lain.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik yang penting adalah:

- 1) Adanya kebutuhan. Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya, anak ingin mengetahui isi cerita dari buku cerita. Keinginan untuk mengetahui isi cerita-cerita ini, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku cerita itu telah bisa terpenuhi.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya, merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendrong bagi belajarnya
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh seorang belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik. Sehingga akan dipuji pacarnya dan temannya. Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, siswa harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menimbulkan dan mengembangkan minat mereka.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik yang penting adalah :

- 1) Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman-hukuman, biar pun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, murid yang pernah mendapatkan hukuman, karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hai ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.
- 3) Persaingan atau kompetensi. Persaingan sebenarnya berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetensi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetensi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.

4. Indikator Motivasi belajar

Sadirman(2014: 83), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah tercapai.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam maalah.

Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada)

4) Lebih senang berkarja mandiri

Tidak tergantung kepada orang lain, mengerjakan tugas secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Memiliki pendirian yang kuat atas apa yang diyakininya.(kalau sudah yakin akan sesuatu).

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Seperti yang dikemukakan diatas, bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Semua tindakan yang dilakukan manusia dikarenakan adanya dorongan atau rangsangan untuk mencapai suatu tujuan atau kebutuhan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun dlam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, karena ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap masalah umum, dan dipahami

benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga orang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. (Uno, 2014:23). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukan kinerja

yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terdapat perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Teori-teori yang berhubungan motivasi belajar peserta didik antara lain teori motivasi Maslow (1943-1970) dinamakan dengan "*A theory of human motivation*", teori kebutuhan berprestasi McClenlland, teori "ERG" Clayton Alderfer, teori dua faktor, teori penguat dan modifikasi perilaku dan teori imbalan dan prestasi.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik, antara lain memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian, dan hukuman. Motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah keluarga, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan

belajar, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, serta upaya guru memotivasi peserta didik.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antar lain motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Motivasi menurut Suryabrata (2000:70) keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Menurut Gate (1954:301) bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Green (1996:62-63) motivasi adalah proses membangkit, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, menurut Maslow (1970) mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipenuhi adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lagi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik,

seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain, seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. belajar menunjuk dengan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Menurut Djamarah (2008:175) hasil belajar adalah “perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu”. Jihad dan Haris (2010:14) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah “pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar menurut Dimyanti & Mudjono dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

- 1) Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat pengembangan mental yang lebih baik bila dibanding pada saat pra-belajar
 - 2) Disisi guru hasil belajar merupakan terselesainya bahan pelajaran
- Robert Gagne (Wahyuni 2008:217) ada lima kategori hasil belajar yaitu:
- a) Informasi verbal
 - b) Peraturan kegiatan kognitif
 - c) Kemahiran intelektual
 - d) Sikap

e) Keterampilan motorik

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses belajar baik berupa nilai angka maupun pemahaman konsep. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui evaluasi. Penilaian hasil belajar siswa mencakup hal-hal yang dipelajari disekolah, maupun diluar menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes formatif, ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar formatif. Puwanto (2008:26) mengatakan bahwa,” Hasil belajar formatif bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dijalankan atau dilakukan.

b. Fungsi Hasil Belajar

Untuk memperoleh informasi tentang cara dan kemajuan belajar setiap siswa perlu dilakukan penilaian hasil belajar, penilaian terhadap program pengajaran dan pembelajaran oleh guru dan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu motivasi dalam meningkatkan keinginannya untuk belajar, misalnya dengan melakukan pembelajaran dengan media belajar berbasis komputer agar siswa merasa tertarik dan ingin tahu. Dalam kaitannya dengan hal tersebut Sudjana (2013: 3-4) mengatakan bahwa, “Fungsi hasil belajar adalah mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan bagi siswa yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki fungsi bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang pada dasarnya memberikan bantuan secara langsung dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa pada tahap pengajaran berikutnya.

c. Ranah Hasil Belajar

Menurut Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu, Anurrahman (2010:35). Slameto (2003:2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Sardiman (2014:2) belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bahwa belajar diperoleh melalui usaha untuk merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang. Dalam belajar tersebut, yang diperoleh dari belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Bloom dalam (Sudjana, 2013: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa

melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Bloom (Sudjana, 2013: 23-29) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
2. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
3. Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
4. Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
5. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
6. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik yang optimal antara individu dengan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dengan dua faktor utama yaitu faktor dari luar siswa dan dari dalam diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang kita ketahui faktor utama yang

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pada diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor yang mempengaruhinya baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat. Beberapa faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Djaali, 2012: 99-100).

Selanjutnya Dimyanti dan Mudjiono (2006: 239-254) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Faktor dari dalam adalah faktor yang mempengaruhi belajar, berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor dari dalam yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada siswa meliputi:
 - a) Sikap terhadap belajar
Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Akibat penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, siswa harus mempertimbangkan akibat sikap tersebut.
 - b) Motivasi belajar
Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses hasil belajar. Apabila motivasi belajar siswa melemah maka kegiatan belajar siswa juga melemah. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar akan melemah. Agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, harus menciptakan suasana belajar yang mengembirakan.
 - c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

d) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara peroleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan siswa mengolah bahan makin baik, apabila siswa berpeluang aktif belajar.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan siswa untuk menyimpan ini pesan dan cara perolehan pesan.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Pengaktifan ada hubungannya dengan baik buruknya penerimaan, pengolahan dan penyimpanan.

g) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, semakin memperoleh pengakuan umum sehingga rasa percaya diri semakin kuat.

h) Intelegensi

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau dalam kehidupan sehari-hari.

i) Cita-cita siswa

Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu ditanamkan. Penanaman pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya

berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke lebih sulit.

2. Faktor dari luar

Faktor dari luar yaitu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang berasal dari luar diri anak/siswa yang belajar. Faktor ini meliputi:

a) Guru sebagai pembina siswa belajar.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan semangat belajar yang merupakan wujud emansipasi siswa. Sebagai pengajar, guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa disekolah.

b) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi: gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi: buku pelajaran, buku bacaan, fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. kelengkapan prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Jaminan proses pembelajaran terselenggara dengan baik. Pengelolaan prasarana dan sarana pembelajaran yang baiklah yang mendukung proses pembelajaran berhasil dengan baik.

c) Kebijakan penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar dimulai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah, dan tingkat nasional. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru diharapkan berlaku aktif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d) Lingkungan sosial siswa disekolah

Siswa-siswi disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal dengan lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan tersebut, ditentukan adanya kedudukan dan peran sehingga didalamnya terjaid pergaulan, seperti hubungan akrab, kerjasama, kompetisi, konflik dan perkelahian. Suasana lingkungan sosial siswa berpengaruh pada semangat dan proses belajar siswa.

e) Kurikulum sekolah

Kurikulum yang diberlakukan disekolah adalah kurikulum nasional yang disyahkan oleh pemerintah atau kurikulum yang disyahkan yayasan pendidikan. Adanya perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah bagi guru dan siswa. Bagi guru, perlu adanya perubahan pembelajaran. Bagi siswa, perlu mempelajari cara-cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa, sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungan yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sebagian mereplikasi penelitian-peneliti terdahulu, dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, adabeberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1. Jurnal Internasional Adedeji Tella dengan judul *“The effect of motivation on studenr’s academic achievement and learning outcomes in mathemativs among seconfary school students in Nigeria”*. Osun State College of Education, Osun State, Nigeria(2007). Penelitian ini meneliti dampak dari motivasi akademik sekolah siswa prestasi dalam

matematika di sekolah menengah menggunakan motivasi untuk akademik skala preferensi ($\alpha = 0.82$) sebagai alat ukur dan uji prestasi di matematika, Dua hipotesis diuji signifikan pada 0,05 margin of error menggunakan t-test dan analisis varians (ANOVA) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin yang signifikan ketika dampak motivasi terhadap prestasi akademik dibandingkan di siswa pria dan wanita. Juga hasil lainnya menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika tingkat motivasi diambil sebagai variabel prestasi akademik dalam matematika berdasarkan tingkat motivasi mereka.

2. Jurnal Internasional Oriahi Christiana dengan judul "*Influence of motivation on students' academic performance*". *Institute of Education, University of Ambrose Alli, Ekpoma, Edo State, Nigeria*(2009). penelitian yang digunakan dalam desain survei. sampel terdiri dari 720 responden yang terdiri dari 640 siswa dan 80 guru kuesioner secara acak (IMAP) pada pengaruh motivasi pada performen akademik bagi siswa sekolah menengah dan guru sepatutnya diperiksa oleh spesialis dalam pengukuran pendidikan dan evaluasi, bimbingan dan konseling dan psikologi pendidikan yang digunakan informasi yang diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan persentase sederhana. hasil analisis data menunjukkan bahwa: motivasi siswa sangat penting untuk menempatkan baik di mengejar akademik. motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang tinggi di perfomence akademik mereka. ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan struktur dan motivasi belajar siswa.
3. Jurnal Nasional Arisar Wandu dkk dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Kartini 1-5 Padang" FKIP Universitas Bung Hatta(2012). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ($\alpha = 0,05$) motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Tingkat keberartian pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang sebesar 40,86%.

4. Jurnal Nasional Chandra dan Hamid dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTSS Al MUSLIMIN Kabupaten Bireuen” FKIP Universitas Almuslim(2013). $X = 2269$, variabel $Y = 2236$. Adapun nilai korelasi variabel x dan variabel Y yaitu 0.37 dengan koefisiensi determinasi 0.18% yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk uji-t di dapat thitung = 2.031, dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0.05$) dan untuk ttabel dengan derajat kebebasan 28 ttabel 0.37. dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu thitung = 2.031 \geq ttabel 1.161 bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsS Almuslim Kabupaten Bireuen.
5. Jurnal Nasional Setyowati dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 13 Semarang”. Universitas Negeri Semarang(2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. ix Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29, 766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dapat bernilai benar atau salah. Sugiyono (2015 : 96) mengemukakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif”. Dengan penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

Hipotesis Alternatif (H_a):

Hipotesis Alternatif dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak”

Hipotesis Nol (H_0):

Hipotesis Nol dalam penelitian ini yaitu: “Tidak Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP Kadesi Tunang Kabupaten Landak”